



Indonesian Journal of Economics,  
Management and Accounting

## Indonesian Journal of Economics, Management, and Accounting

Vol. 3, No. 6, Juli 2026  
Hal 1946-1958

E-ISSN : 3032-0550  
P-ISSN : 3032-1891

Site : <https://jurnal.intekom.id/index.php/ijema>

# Pengaruh Profitabilitas, *Esg Disclosure*, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi

Amelia Dian Ayu Kusuma Ningtyas<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Juli 2, 2026

Revised Juli 2, 2026

Accepted Juli 2, 2026

#### Kata Kunci:

Nilai Perusahaan,  
Profitabilitas,  
Pengungkapan ESG,  
Pertumbuhan Perusahaan,  
Kualitas Audit

#### Keywords:

*Firm Value,*  
*Profitability,*  
*ESG Disclosure,*  
*Firm Growth,*  
*Audit Quality*

### ABSTRAK

Fakta bahwa saham PT Petrosea Tbk meningkat nilainya sebesar 426,19% dan PT Dian Swastatika Sentosa Tbk sebesar 362,50% menunjukkan bahwa transparansi dan profitabilitas dapat menarik investor. Studi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, pengungkapan ESG, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan, dengan kualitas audit sebagai moderator. Partisipan penelitian meliputi perusahaan-perusahaan terkait energi yang berencana untuk terdaftar di IDX antara tahun 2020 sampai 2024. Para peneliti dalam studi ini menggunakan kerangka kerja asosiatif kausal untuk menginformasikan metode kuantitatif emiten. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel bertujuan, sampel penelitian terdiri dari seratus titik data observasional yang dikumpulkan dari dua puluh perusahaan yang berbeda. Analisis data dilakukan menggunakan Stata 15. Profitabilitas dan ekspansi memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap nilai bisnis, menurut data. Sederhananya, ketika suatu perusahaan menguntungkan dan mengalami pertumbuhan yang pesat, nilainya cenderung meningkat. Di sisi lain, pengungkapan ESG tampaknya tidak memiliki pengaruh yang substansial terhadap nilai perusahaan. Dampak pertumbuhan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan diperkuat oleh audit berkualitas tinggi, menurut penelitian. Sayangnya, tidak ada bukti bahwa kualitas audit dapat mengubah korelasi antara pengungkapan ESG dan nilai perusahaan.

### ABSTRACT

*Profitability and ESG-related disclosures may pique investor interest and add value to firms, as seen in the 426.19% and 362.50% share price increases of PT Petrosea Tbk, respectively. Business value, profitability, environmental, social, and governance (ESG) disclosure, and corporate development are the variables that this study aims to examine, along with the moderating role of audit quality. Companies involved in energy that were listed on the IDX from 2020 to 2024 are the focus of this study. A quantitative technique and causal-associative research methodology were utilized in the investigation. Using purposive sampling, we selected one hundred firm-year observations from twenty separate organizations to comprise the sample. In order to analyze the data, we employed Stata 15. The results demonstrate that business worth is substantially affected by profitability and corporate growth; Thus, firms with superior financial performance and more promising prospects typically obtain higher market valuations. On the other hand, ESG disclosure and company valuation do not correlate statistically. The links between firm value, profitability, and growth are further strengthened by high-quality audits. The correlation between ESG disclosure and company value is unmodified by audit quality.*

*This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.*



***Corresponding Author:***

Amelia Dian Ayu Kusuma Ningtyas  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Indonesia,  
Jakarta, Indonesia  
Email: ameliadian.ningtyas@gmail.com

## **1. PENDAHULUAN**

Sektor energi punya kontribusi yang signifikan terhadap aktivitas perekonomian nasional., khususnya bagi entitas yang telah tercatat di BEI. Berdasarkan informasi [Esdm.go.id](https://www.esdm.go.id) (2024), pada tahun 2024, batu bara menjadi pilar utama dalam sektor energi di Indonesia, terutama untuk pemanfaatan penyuplai listrik di Indonesia. Indonesia masih bergantung kepada batu bara sebagai sumber energi meskipun dunia telah bergerak menuju energi yang terbarukan, namun hal ini disebabkan karena kondisi infrastuktur, teknologi, serta ekonomi di Indonesia masih belum siap untuk menggantikan peran batu bara dalam skala besar.

Menurut informasi yang disampaikan oleh BEI tahun 2024 dalam [Kontan.co.id](https://www.kontan.co.id) (2024), indeks saham sektor energi melonjak setinggi 28,01% dibanding tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa saham sektor energi dapat melejit tinggi ditengah kondisi pasar saham yang sedang tertekan yang ditunjukkan dari performa IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) yang turun 2,65% sepanjang tahun 2024. Kenaikan harga saham PT Petrosea Tbk dan PT Dian Swastatika Sentosa Tbk masing-masing sebesar 426,19% dan 362,50% menunjukkan bahwa pasar merespons positif terhadap hasil keuangan yang baik. Kapasitas suatu organisasi untuk menghasilkan nilai moneter dari operasi sehari-harinya berbanding lurus dengan tingkat profitabilitasnya. Jika investor menganggap kemampuan ini kuat, mereka akan ingin membeli lebih banyak saham perusahaan, yang dapat menyebabkan kenaikan nilai bisnis [1].

Menurut informasi yang disampaikan [Idxchannel.com](https://www.idxchannel.com) (2021), PT Bumi Resources Tbk (BUMI) menerima penghargaan sebagai 'Perusahaan Terbaik dengan Skor A+' dalam pelaporan keberlanjutan atau laporan terkait tata kelola, lingkungan, dan sosial pada tahun 2021. Untuk mendapatkan peringkat 'A+', pengungkapan ESG (Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola Perusahaan) BUMI harus melampaui 90% dari metrik evaluasi. Peringkat keberlanjutan yang kuat, seperti A+, dapat menunjukkan kepada investor bahwa perusahaan melakukan pekerjaan yang baik dalam menangani masalah ESG. Peningkatan kepercayaan investor dan nilai perusahaan adalah hasil umum dari sinyal ini. Menurut Putra [2] investor lebih cenderung mengagumi perusahaan yang transparan tentang tujuan lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) mereka. Bisnis mengungkapkan detail tentang faktor ESG untuk menunjukkan kepada pemangku kepentingan bahwa mereka peduli untuk melakukan hal yang benar dan berdedikasi pada praktik berkelanjutan.

Sebuah studi menemukan bahwa profitabilitas memiliki efek yang menguntungkan dan substansial terhadap nilai perusahaan (2024). Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sebanding dengan keterampilan yang digunakannya dalam mengelola sumber daya dan operasinya. Mendukung hasil penelitian ini, penelitian sebelumnya oleh Bitu [3], Nurfebriastuti dan Sihono [4], Rambe [5], Habsari dan Susilo [6], dan Novianti [7] telah menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki dampak yang substansial dan bermanfaat terhadap nilai perusahaan. Namun Pratiwi [8] tidak menemukan hubungan antara profitabilitas dan valuasi perusahaan, oleh karena itu hasil ini bertentangan dengan hasil penelitiannya. Hal ini disebabkan karena, meskipun profitabilitas memberikan investor gambaran umum tentang pengembalian investasi mereka, hal itu tidak selalu

mencerminkan tingkat keuntungan yang sebenarnya. Farizki [9] menemukan hasil serupa, yang memperkuat kesimpulan penelitian.

Profitabilitas tidak secara substansial mempengaruhi nilai perusahaan, menurut Savitri [10], Surya dan Yanita [11], Lestari dan Novita [12], dan Clarinda [13]. Temuan yang saling bertentangan dari studi-studi ini menunjukkan adanya kekosongan pengetahuan (kesenjangan penelitian) yang perlu diisi. Menurut studi sebelumnya yang dilakukan oleh Salsabila [14], terdapat hubungan positif dan signifikan secara statistik antara pengungkapan ESG dan nilai perusahaan. Alasannya, pengungkapan ESG berpotensi melibatkan lebih banyak orang termasuk investor, perusahaan, dan masyarakat luas dalam memperkuat hubungan dengan perusahaan. Persepsi tentang keterbukaan, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap semua hukum dan peraturan yang berlaku merupakan faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mendukung temuan Christy [15], Melinda dan Wardhani [16], Adhi dan Cahyonowati [17], Naeem [18], dan Wau [19], yang semuanya menunjukkan bahwa pengungkapan ESG meningkatkan nilai bisnis. Berlawanan dengan temuan ini, Xaviera dan Rahman [20] menemukan tidak ada pengaruh signifikan antara pengungkapan ESG dan nilai bisnis. Salah satu masalah terbesar dengan laporan keberlanjutan adalah bahwa beberapa perusahaan masih belum mengungkapkan aspek ESG. Husada dan Handayani [21], Atahau dan Kausar [22], Aydoğmuş [23], Wangi dan Aziz [24], dan Difa [25] termasuk di antara penelitian lain yang menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara pengungkapan ESG dan nilai perusahaan. Studi-studi ini semuanya mendukung hasil penelitian saat ini. Mengingat temuan yang kontradiktif, jelas bahwa ada kebutuhan akan penelitian tambahan tentang bagaimana pengungkapan ESG memengaruhi nilai perusahaan.

Investor lebih cenderung menanamkan uang ke dalam perusahaan jika perusahaan tersebut memiliki sejarah ekspansi yang cepat (Wardani dan Machdar, 2023). Studi sebelumnya yang dilakukan oleh Fahlevi dan Nazar [26] menemukan bahwa pertumbuhan memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap nilai perusahaan. Investor memberikan nilai yang lebih tinggi pada suatu perusahaan karena mereka percaya perusahaan tersebut dapat mengembangkan operasinya dan keuntungannya di masa depan jika memiliki sejarah ekspansi aset yang stabil. Sebagai pendukung kesimpulan ini, studi telah menunjukkan bahwa pertumbuhan memiliki pengaruh yang menguntungkan dan substansial terhadap nilai bisnis [27]. Meskipun demikian, hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Kammagi dan Veny [28], yang tidak menemukan korelasi antara ekspansi dan nilai perusahaan. Hal ini karena investor merasa lebih nyaman menanamkan uang mereka ke dalam bisnis yang sedang berkembang. Hadiwibowo dan Sufina [29], Affandi [30], dan Erdi (2024) semuanya sampai pada kesimpulan yang sama: pertumbuhan tidak dapat menjelaskan sebagian besar varians dalam nilai perusahaan. Mengingat kekosongan pengetahuan yang disebutkan di atas, sangat penting untuk melakukan studi tambahan tentang dampak ekspansi perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Jika investor dan pemangku kepentingan lainnya ingin memiliki kepercayaan pada data keuangan yang disajikan oleh bisnis, audit berkualitas tinggi merupakan komponen penting. Peran ini bergantung pada pelaporan keuangan yang dapat dipercaya, yang dapat difasilitasi oleh kualitas audit. Hubungan antara nilai perusahaan, prosedur pengungkapan ESG, dan pertumbuhan perusahaan dapat dipengaruhi oleh kualitas audit melalui fungsi ini. Kepercayaan investor terhadap informasi yang diberikan tumbuh seiring dengan meningkatnya kualitas audit, yang pada gilirannya menyebabkan pasar bereaksi lebih positif terhadap sejumlah indikator perusahaan. Menurut Azahra (2024), yang menekankan pentingnya kualitas audit dalam meningkatkan pengungkapan ESG dan kinerja keuangan, penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kualitas audit yang tinggi memperkuat efek menguntungkan dari tiga faktor independen terhadap nilai perusahaan.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang sebagian besar berfokus pada pertumbuhan perusahaan atau profitabilitas, studi ini mengintegrasikan pengungkapan ESG dengan valuasi perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan. Penelitian sebelumnya kurang memperhatikan bagaimana kualitas audit memengaruhi hubungan antara parameter-parameter ini dan nilai perusahaan.

## 2. METODE

### 2.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian asosiatif kausal (atau sebab dan akibat) memberikan landasan kuantitatif bagi investigasi ini. Data penelitian ini berasal dari sumber sekunder, yaitu Bursa Efek Indonesia. Desain penelitian ini akan menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel-variabel yang diteliti. Menemukan apakah dan sejauh mana variabel independen dan dependen saling memengaruhi secara kausal dimungkinkan melalui studi asosiatif kausal. Identifikasi efek moderasi adalah tujuan lain; efek ini akan memberikan gambaran tentang kekuatan atau kelemahan hubungan antara variabel independen dan dependen.

### 2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 2.2.1 Populasi Penelitian

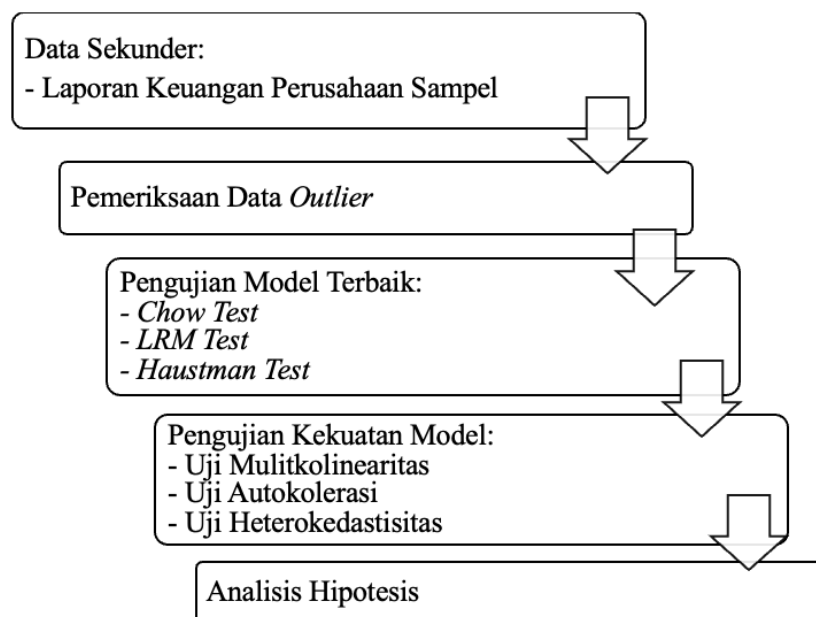
Emiten yang berpartisipasi dalam survei secara statistik termasuk dalam populasi keseluruhan. Semua bisnis energi dengan saham yang terdaftar di IDX dari tahun 2020 hingga 2024 dipertimbangkan untuk studi ini.

#### 2.2.2 Sampel Penelitian

Metode penelitian memilih sebagian kecil dari suatu populasi berdasarkan karakteristiknya; sebagian kecil ini disebut sampel. Ukuran sampel penelitian ini ditentukan menggunakan teknik pengambilan sampel bertujuan yang mempertimbangkan sejumlah kriteria. Kriteria sampel penelitian dapat dilihat di sini:

- Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari rentang tahun 2020-2024.
- Menerbitkan laporan keuangan *audited* per 31 Desember 2020-2024
- Perusahaan sektor energi yang memiliki skor ESG di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 2.3 Alur Penelitian



Gambar 1. *Research Process*

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	pbv	roe	esg	gf	aq
<i>Mean</i>	1,1489	0,1051	4,0979	0,0930	2,79
<i>Maximum</i>	4,9141	0,5779	4,4739	0,65432	3
<i>Minimum</i>	0,3486	-0,3554	2,7549	-0,3392	2
<i>Std. Dev</i>	0,7497	0,1196	0,3336	0,1457	0,4093

Sumber: *Output* Olah Data dengan Stata (2025)

a) Nilai Perusahaan

Variabel *Price Book Value* (pbv), yang merepresentasikan nilai perusahaan, memiliki nilai rata-rata sebesar 1,1489. Nilai maksimum PBV mencapai 4,9141, sedangkan minimum sebesar 0,3486. Standar deviasi sebesar 0,7497 menunjukkan bahwa terdapat variasi nilai perusahaan yang cukup tinggi antar sampel perusahaan.

b) Profitabilitas

*Return on Equity* (roe) yang merupakan indikator dari profitabilitas menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,1051, yang berarti secara rata-rata perusahaan memperoleh pengembalian atas ekuitas sebesar 10,51%. Nilai maksimum ROE sebesar 0,5779 dan minimum -0,3554 mengindikasikan bahwa ada perusahaan yang mengalami kerugian. Standar deviasi sebesar 0,1196 menunjukkan fluktuasi profitabilitas antar perusahaan yang cukup moderat.

c) *ESG Disclosure*

*ESG disclosure* memiliki nilai rata-rata sebesar 4,0979 dengan nilai maksimum 4,4739 dan minimum 2,7549. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, perusahaan memiliki kesadaran yang baik terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Namun demikian, standar deviasi sebesar 0,3336 menunjukkan masih terdapat variasi antar perusahaan dalam penerapan ESG.

d) Pertumbuhan Perusahaan

Variabel *Growth* (gf), yang menunjukkan tingkat pertumbuhan perusahaan, mempunyai nilai mean senilai 0,0930. Meskipun terdapat perusahaan yang mengalami penurunan kinerja hingga -0,3392, nilai maksimum mencapai 0,65432. Standar deviasi 0,1457 menunjukkan bahwa laju pertumbuhan perusahaan cukup beragam.

e) Kualitas Audit

*Audit Quality* (aq) menunjukkan nilai rata-rata 2,79 yang mendekati angka 3, memperlihatkan separuh perusahaan dalam sampel diaudit oleh kantor akuntan publik besar. Variasi yang rendah dengan standar deviasi sebesar 0,4093 menunjukkan konsistensi kualitas audit di antara sampel.

### 3.2 Uji Korelasi

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi

Var	Pbv	roe	esg	gf	aq
pbv	1				
roe	0.1640	1			
esg	-0.1626	0.4398	1		
gf	0.1428	0.1983	-0.0246	1	
aq	-0.002	0.1604	0.1017	-0.0489	1

Sumber: *Output* Olah Data dengan Stata (2025)

Untuk menilai kemungkinan kualitas data, Tabel 4.2 menyertakan uji korelasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi jenis dan kekuatan hubungan antara variabel independen dan dependen serta

antara variabel independen (Tambun dan Sitorus, 2025). Data ini menunjukkan bahwa nilai pasar suatu perusahaan tumbuh secara langsung berkorelasi dengan profitabilitasnya, karena ROE dan PBV memiliki korelasi positif sebesar 0,1640. Sebaliknya, terdapat korelasi negatif sebesar -0,1626 antara PBV dan variabel ESG. Fakta bahwa terdapat korelasi negatif antara keduanya dapat berarti bahwa pengungkapan ESG yang lebih banyak tidak selalu mengarah pada harga saham yang lebih baik. Korelasi positif sebesar 0,1428 antara variabel GF dan PBV menunjukkan bahwa harga saham cenderung lebih tinggi untuk perusahaan dengan potensi pertumbuhan masa depan yang baik. Meskipun hanya terdapat sedikit korelasi, temuan ini menunjukkan bahwa teori pertumbuhan perusahaan berlaku ketika diterapkan pada pasar saham.

Variabel independen memiliki hubungan yang lemah satu sama lain. Perusahaan yang berkinerja baik secara finansial lebih cenderung menekankan isu lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG), karena kedua variabel tersebut memiliki korelasi positif sebesar 0,4398. Hal ini mungkin terjadi jika perusahaan yang makmur memilih untuk menginvestasikan lebih banyak uang ke dalam proyek keberlanjutan dan tata kelola. Bisnis yang berkembang pesat lebih cenderung menguntungkan, menurut korelasi 0,1983 antara ROE dan GF. Selain itu, tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik atau praktis antara skor ESG dan pertumbuhan bisnis, sebagaimana dibuktikan oleh korelasi yang hampir tidak ada sebesar -0,0246 antara ESG dan GF.

Mengenai multikolinearitas, yang biasanya melebihi 0,80 (Dertli, 2024), korelasi antara variabel independen jauh lebih rendah dari itu, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan kuat yang dapat menimbulkan bias dalam model regresi.

### 1. Pemilihan Model Terbaik

Tabel 3. Pemilihan Model Terbaik

No	Model	Pengukuran	Keputusan
1	<i>Chow Test</i>	$Rho=0.59 > 0.05$	FEM lebih baik daripada CEM
2	<i>Lagrangian Multiplier Test</i>	$Prob > Chibar^2=0,00 < 0,05$	REM lebih baik daripada CEM
3	<i>Hausman Test</i>	$Prob > Chibar^2=0,00 < 0,05$	FEM lebih baik daripada REM

Sumber: *Output Olah Data dengan Stata (2025)*

*Common Effects Model* (CEM), *Fixed Effects Model* (FEM), dan *Random Effects Model* (REM) adalah tiga model utama untuk analisis data panel. Tabel 4.3 menunjukkan hasil Uji Chow, Uji Pengali Lagrange (LM), dan Uji Hausman, yang digunakan untuk menentukan model optimal, menurut penelitian yang dilakukan oleh Tambun dan Sitorus (2024). Awalnya, Uji Chow digunakan untuk membandingkan CEM dan FEM (Ratnasari, 2023). Hasil uji menunjukkan bahwa model FEM berkinerja lebih baik daripada CEM, dengan nilai  $Rho\ 0,59 > 0,05$ .

Kedua, Uji Pengali Lagrange digunakan untuk memastikan apakah model REM melampaui CEM (Hutagalung, 2022). Model REM terbukti lebih efektif daripada CEM, menurut hasil penelitian, karena nilai Prob lebih tinggi daripada nilai chi-square, yaitu  $0,000 < 0,05$ . Terakhir, uji Hausman digunakan untuk memilih antara FEM dan REM (Indrasetianingsih dan Wasik, 2020). Dengan nilai  $Prob > Chi-square\ 0,000 < 0,05$ , data menunjukkan korelasi antara komponen independen dan dampak tertentu, yang spesifik untuk setiap organisasi. Hasilnya adalah asumsi dasar REM salah. Oleh karena itu, Model Efek Tetap (FEM) dipilih sebagai model terbaik untuk digunakan dalam penelitian ini. Untuk menjamin keakuratan temuan penelitian, serangkaian uji asumsi klasik harus dijalankan karena FEM adalah model yang dipilih (Tambun dan Sitorus, 2025).

### 3.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.3.1 Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi memiliki hubungan linier yang kuat. Model yang baik seharusnya tidak menunjukkan indikasi adanya multikolinieritas. Dua metrik utama yang digunakan dalam proses pengujian adalah nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Erdli (2024), sebuah model dianggap bebas dari multikolinieritas jika skor VIF kurang dari 10. Ketika kondisi ini terpenuhi, artinya tidak ada masalah multikolinieritas utama pada model regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF
ROE	1.34
ESG	1.26
GF	1.06
AQ	1.03
<b>Mean VIF</b>	<b>1.17</b>

Sumber: *Output* Olah Data dengan Stata (2025)

Tidak adanya gejala multikolinieritas antar variabel independen ditunjukkan oleh nilai *Mean VIF* sebesar 1,17, yang berada di bawah ambang batas 10, sesuai dengan temuan uji multikolinieritas pada tabel 4.

#### 3.3.2 Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi dalam model regresi linier adalah untuk mengetahui apakah nilai residual (istilah kesalahan) pada satu periode waktu (t) dan residual pada periode sebelumnya (t-1) berkorelasi. Jika hubungan semacam ini ditemukan, berarti model tersebut memiliki masalah autokorelasi. Ketika nilai probabilitas ( $Prob > F$ ) lebih dari 0,05, autokorelasi dianggap tidak ada, menurut Tambun dan Sitorus (2024).

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Prob &gt; F</i>	0.0732
--------------------	--------

Sumber: *Output* Olah Data dengan Stata (2025)

Hasil uji autokorelasi pada tabel 4.5, menghasilkan nilai  $Prob > F$  senilai  $0,0732 > 0,05$ , artinya model tidak mengalami masalah autokorelasi.

#### 3.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi apakah model regresi memiliki *error term* yang tidak konstan, karena kondisi ini dapat memengaruhi keakuratan estimasi dan hasil pengujian hipotesis. Apabila heteroskedastisitas teridentifikasi, solusi yang umum digunakan adalah menerapkan regresi dengan *standard error* yang diperbaiki (*robust*) (Tambun dan Sitorus, 2025).

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Prob &gt; chi<sup>2</sup></i>	0.000
----------------------------------	-------

Sumber: *Output* Olah Data dengan Stata (2025)

Pada uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan oleh tabel 4.6, didapatkan nilai  $Prob > chi^2$  senilai  $0,000 < 0,05$ , yang menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas. Dikarenakan terbukti terjadi adanya heteroskedastisitas, maka diperlukan regresi *robust* agar hasil estimasi tetap valid.

### 3.4 Analisis Uji Hipotesis

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Koefisien	t-Stat	P-Values	P-Values (1-tailed)	Keputusan
H <sub>1</sub> : ROE => PBV	4.895	2.03	0.057	0.028	Diterima
H <sub>2</sub> : ESG => PBV	0.079	0.20	0.846	0.423	Ditolak
H <sub>3</sub> : GF => PBV	2.705	2.11	0.049	0.024	Diterima
H <sub>4</sub> : ROE*AQ => PBV	1.848	1.84	0.082	0.041	Diterima
H <sub>5</sub> : ESG*AQ => PBV	-0.182	-1.37	0.187	0.093	Ditolak
H <sub>6</sub> : GF*AQ => PBV	1.101	2.17	0.043	0.021	Diterima
CONS	2.834	1.44	0.167	0.083	

Sumber: *Output Olah Data dengan Stata (2025)*

Menurut tabel 7 yang disajikan diatas, didapatkan persamaan regresi data panel:

$$PBV_{it} = 2,834 + 4,895ROE_{it} + 0,079ESG_{it} + 2,705GF_{it} + 1,848AQ * ROE_{it} - 0,182AQ * ESG_{it} + 1,101AQ * GF_{it} + e_{it}$$

Penjelasan:

- 1) Jika semua variabel bebas bernilai nol atau tidak ada perubahan, maka nilai PBV sebesar 2,834.
- 2) Nilai koefisien ROE sebesar 4,895 mengartikan bahwa jika ROE meningkat 1 satuan, maka PBV meningkat sebesar 4,895.
- 3) Nilai koefisien ESG sebesar 0,079 mengartikan jika nilai ESG meningkat 1 satuan, maka PBV akan meningkat senilai 0,079.
- 4) Nilai koefisien GF sebesar 2,705 mengartikan jika perkembangan perusahaan meningkat 1 satuan, maka PBV naik sebesar 2,705.
- 5) Nilai koefisien ROEAQ sebesar 1,848 mengartikan bahwa setiap kenaikan satuan AQ akan memperkuat pengaruh ROE terhadap PBV sebesar 1,848.
- 6) Nilai koefisien ESGAQ senilai 0,182 mengartikan setiap kenaikan kualitas audit 1 satuan akan menurunkan pengaruh ESG terhadap PBV sebesar 0,182.
- 7) Nilai koefisien GFAQ sebesar 1,101 mengartikan bahwa setiap kenaikan satuan AQ akan memperkuat pengaruh GF terhadap PBV sebesar 1,101.

#### 3.4.1 Uji Parsial (Uji-t)

Tujuan dari uji t adalah untuk memastikan, untuk setiap variabel independen, sejauh mana variabel tersebut memengaruhi variabel dependen. Untuk melakukan uji ini, harus memenuhi kriteria berikut:

- a. Jika nilai t-statistik lebih besar dari 1,65 dan nilai p lebih kecil dari 0,05, dinyatakan bahwa hipotesis diterima. Ini membuktikan bahwa variabel independen tidak memiliki dampak *zero-sum* terhadap variabel dependen.
- b. Di sisi lain, jika nilai p lebih besar dari 0,05 dan nilai t-statistik lebih kecil dari 1,65, maka hipotesis nol ditolak. Ini membuktikan bahwa tidak ada efek variabel independen pada variabel dependen.

Hasil pengujian hipotesis (Tabel 7) mendukung hipotesis awal penelitian ini, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan secara statistik antara *Return on Equity* (ROE) dan *Firm Value* (PBV). Dapat menerima hipotesis nol karena nilai t-statistik adalah 2,03, yang lebih tinggi dari 1,65, dan nilai P adalah 0,028, yang lebih rendah dari 0,05. Ukuran dampak sebesar 4,895 menunjukkan hubungan positif, yang menunjukkan bahwa peningkatan laba berkontribusi pada peningkatan nilai

perusahaan. Oleh karena itu, profitabilitas perusahaan merupakan prediktor yang baik untuk potensi peningkatan nilai di masa depan.

Karena tidak terpenuhinya hipotesis kedua, tidak ada hubungan yang bermakna antara pengungkapan ESG dan nilai bisnis. Mengingat nilai t-statistik kurang dari 1,65 dan nilai P lebih besar dari 0,05, hal ini dapat disimpulkan. Signifikansi statistik tidak dapat disimpulkan dari koefisien yang dihasilkan sebesar 0,079. Survei tersebut menemukan bahwa investor tidak memberikan nilai tinggi pada pertimbangan lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) ketika membuat keputusan investasi.

Hipotesis ketiga didukung oleh hubungan positif dan signifikan secara statistik yang ditemukan antara nilai perusahaan dan pertumbuhan perusahaan (GF). Hal ini didukung karena statistik t adalah 2,11, yang lebih besar dari 1,65, dan nilai P adalah 0,024, yang kurang dari 0,05. Arah positif dari efek tersebut (koefisien 2,705) menunjukkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan yang besar cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi.

Melalui evaluasi efek moderasinya, kualitas audit (AQ) mendukung hipotesis keempat dari penelitian ini, yang menyatakan bahwa nilai bisnis (PBV) dapat ditingkatkan oleh profitabilitas (ROE). Mengingat statistik t lebih besar dari 1,65 dan nilai P kurang dari 0,05 (0,041), hipotesis nol dapat diterima. Nilai positif koefisien istilah interaksi ROE\*AQ sebesar 1,848 menunjukkan bahwa audit berkualitas tinggi berkontribusi pada korelasi yang lebih kuat antara nilai perusahaan dan profitabilitas. Sebagai variabel moderasi, kualitas audit cocok karena arah dan signifikansi statistiknya dalam meningkatkan pengaruh ROE terhadap PBV.

Hipotesis kelima: kualitas audit (AQ) tidak dapat meminimalkan dampak pengungkapan ESG terhadap nilai bisnis (PBV). Namun, tidak ada cukup bukti untuk mendukung klaim ini. Hal ini didukung oleh fakta bahwa statistik t kurang dari 1,65 dan nilai P lebih besar dari 0,05, dengan nilai 0,093. Dampak pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) terhadap nilai perusahaan tidak berhubungan secara statistik dengan kualitas audit; meskipun demikian, kualitas audit memang mengurangi dampak ini, seperti yang ditunjukkan oleh koefisien moderasi negatif ESGAQ (-0,182). Dengan demikian, masuk akal untuk berasumsi bahwa kualitas audit tidak memoderasi hubungan antara pengungkapan ESG dan nilai perusahaan.

Dengan membuktikan bahwa kualitas audit (AQ) memperkuat pengaruh pertumbuhan perusahaan (GF) terhadap nilai perusahaan (PBV), penelitian ini memvalidasi hipotesis keenam. Dapat diterima hipotesis ini karena nilai t-statistik adalah 2,17, yang lebih besar dari 1,65, dan nilai P adalah 0,021, yang kurang dari 0,05. Dampak pertumbuhan yang lebih kuat terhadap nilai diamati ketika kualitas audit dipertimbangkan, seperti yang ditunjukkan oleh koefisien interaksi sebesar 1,101 untuk GF\*AQ. Akibatnya, kualitas audit merupakan mediator signifikan yang memperkuat hubungan antara pertumbuhan bisnis dan nilai perusahaan.

### 3.4.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Melihat koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah salah satu pendekatan untuk mengevaluasi kemampuan model dalam menjelaskan varians variabel dependen. Grafik ini menunjukkan seberapa baik kumpulan variabel independen (X) model menjelaskan variabel dependen (Y) yang diamati.

Tabel 2. *R-Squared*

<i>R-squared</i>	0.1571
------------------	--------

Sumber: *Output Olah Data dengan Stata (2025)*

Menurut tabel 8, variabel dependen, nilai perusahaan, dijelaskan sebesar 15,71% oleh variabel independen, yang meliputi profitabilitas, pengungkapan ESG, dan pertumbuhan perusahaan. Koefisien

determinasi yang dihasilkan adalah 0,1571, atau 15,71%. Sisanya sebesar 84,29% merupakan *error* atau pengaruh dari variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

#### 4. KESIMPULAN

Perusahaan energi dan perusahaan lain dengan rekam jejak profitabilitas yang *solid* mendapatkan nilai premium dari investor. Hal ini karena profitabilitas memiliki dampak positif dan substansial terhadap nilai perusahaan. Setidaknya dari tahun 2020 hingga 2024, investor tidak memberikan bobot yang layak pada pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) ketika memutuskan perusahaan mana yang akan didukung, karena tidak ada korelasi yang signifikan secara statistik antara pengungkapan ESG dan nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan berkorelasi langsung dengan nilainya. Perusahaan yang menunjukkan tanda-tanda peningkatan aset, penjualan, atau aktivitasnya biasanya memiliki valuasi pasar yang lebih tinggi. Kepercayaan terhadap laporan keuangan ditingkatkan oleh audit berkualitas tinggi, yang memperkuat dampak positif profitabilitas terhadap nilai bisnis. Dengan demikian, efek menguntungkan profitabilitas terhadap nilai perusahaan jauh lebih kuat. Meskipun audit berkualitas tinggi dapat meningkatkan kepercayaan informasi, hal itu tidak cukup untuk menjadikan ESG sebagai komponen utama dalam nilai perusahaan; kualitas audit tidak secara substansial mengurangi dampak Pengungkapan ESG terhadap Nilai Perusahaan. Pengaruh positif pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan diperkuat oleh kualitas audit. Ini berarti bahwa ketika investor memiliki kepercayaan pada pertumbuhan yang dilaporkan, valuasi mereka terhadap perusahaan akan meningkat.

#### REFERENSI

- [1] Wardani, T. K., dan Machdar, N. M. (2023). Pengaruh Business Risk, Investment Opportunity Set, dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(6), 234–248. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i6.673>
- [2] Putra, R. N., Sastrodiarjo, I., dan Mukti, A. H. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, Governance Terhadap Dividen Payout Policy dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(3), 1–19. <https://doi.org/10.572349/mufakat.v2i3.783>
- [3] Bitu, F. Y., Hermuningsih, S., dan Maulida, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(03), 298–306. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i3.233>
- [4] Nurfebriastuti, E. D., dan Sihono, A. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Research and Development Student*, 1(2), 209–221. <https://doi.org/10.59024/jis.v1i2.406>
- [5] Rambe, I. R., Elwisam, E., and Digdowiseiso, K. (2023). The Influence of ROA, DER, Total Asset Turnover and Sales Growth on Firm Value (Study of Companies in the Consumption Goods Industrial Sector Listed on the IDX for the 2017-2021 Period). *Jurnal Syntax Admiration*, 4(3), 359–407. <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i3.857>

- [6] Habsari, V. N., dan Susilo, D. E. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022). *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(2), 1833–1843. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i2.2844>
- [7] Novianti, M., Abbas, D. S., dan Aulia, T. Z. (2024). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(1), 56–66. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2276>
- [8] Pratiwi, D., Mulyawati, S., Tuku, M., dan Sulistyowati, A. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(1), 176–187. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i1.2130>
- [9] Farizki, F. I., Suhendro, S., dan Masitoh, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 17–22. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.273>
- [10] Savitri, D. A. M., Kurniasari, D., dan Mbiliyora, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(2), 500–507. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i2.1825>
- [11] Surya, T. L., dan Yanita, P. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2011-2020. *Jurnal Administrasi Nusantara*, 6(2), 119–130.
- [12] Lestari, A. W. T., dan Novita, N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, Size, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Studi pada Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021. *Journal of Accounting, Management and Islamic Economics*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.35384/jamie.v1i1.404>
- [13] Clarinda, L., Susanto, L., dan Dewi, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 5(1), 2099–2108. <https://doi.org/10.24912/jpa.v5i1.22173>
- [14] Salsabila, F. H., Malikhah, A., dan Wahyuningtyas, N. (2025). Analisis Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) Terhadap Nilai Perusahaan dalam Sektor Manufaktur dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 14(1), 838–847. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/27142>
- [15] Christy, E. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, dan Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3899–3908. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18233>
- [16] Melinda, A., dan Wardhani, R. (2020). The Effect of Environmental, Social, Governance, and Controversies on Firms' Value: Evidence from Asia. In *Advanced issues In The Economics of*

- Emerging Markets (pp. 147–173). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/S1571-038620200000027011>
- [17] Adhi, R. E., dan Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh Environmental, Social, and Governance Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Non-Keuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3), 1–12.
- [18] Naeem, N., Cankaya, S., and Bildik, R. (2022). Does ESG Performance Affect The Financial Performance of Environmentally Sensitive Industries? A Comparison Between Emerging and Developed Markets. *Borsa Istanbul Review*, 22(2), S128–S140. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.014>
- [19] Wau, H. R. (2023). Pengaruh Environmental, Social, dan Governance Disclosure (ESG) Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Universitas Medan Area.
- [20] Xaviera, A., dan Rahman, A. (2023). Pengaruh Kinerja ESG Terhadap Nilai Perusahaan dengan Siklus Hidup Perusahaan Sebagai Moderasi: Bukti dari Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 226–247. <https://doi.org/10.30813/jab.v16i2.4382>
- [21] Husada, E. V., dan Handayani, S. (2021). Pengaruh Pengungkapan ESG Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019). *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 122–144. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i2.173>
- [22] Atahau, A. D. R., dan Kausar, M. F. (2022). Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Perusahaan yang Terdaftar dalam Sustainability Report Rating. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 5(2), 124–130. <https://doi.org/10.26905/afr.v5i2.7810>
- [23] Aydoğmuş, M., Gülay, G., and Ergun, K. (2022). Impact of ESG Performance on Firm Value and Profitability. *Borsa Istanbul Review*, 22(2), S119–S127. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.006>
- [24] Wangi, G. T., dan Aziz, A. (2023). Analisis Pengaruh ESG Disclosure, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks ESG Leaders. *Ikraith-Ekonomika*, 6(3), 44–53. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v6i3>
- [25] Difa, A. P. S., dan Larasati, A. Y. (2024). Enhancing Value: The Impact of Environmental, Social, and Governance Disclosure on Indonesian Basic Materials Sector Companies. *Jurnal Akuntansi*, 16(1), 27–40. <https://doi.org/10.28932/jam.v16i1.8140>
- [26] Fahlevi, A., dan Nazar, M. R. (2023). Pengaruh Kebijakan Hutang, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi (MEA)*, 7(2), 698–713. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3059>
- [27] Bondan, H., dan Pristiana, U. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. *Gemah Ripah: Jurnal Bisnis*, 5(1), 33–39. <https://doi.org/10.69957/grjb.v5i01.2005>

- [28] Kammagi, N., dan Veny, V. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(1), 41–55.  
<https://doi.org/10.30813/jab.v16i1.4030>
- [29] Hadiwibowo, F., dan Sufina, L. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 8(1), 18–29.  
<https://doi.org/10.35384/jemp.v8i1.265>
- [30] Affandi, T., Kusuma, I. C., dan Didi, D. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(4), 3120–3133.  
<https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.12259>